

Penggunaan Pendektan Visiting untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Bawah Menggunakan Model-model Pembelajaran di SD Negeri 2 Nawin Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020

Ahmad Jarkani *

SD Negeri 2 Nawin Hilir Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan

Histori artikel:

Pengiriman Januari 2021

Revisi Februari 2021

Diterima Maret 2021

**Email korespondensi:*

h.ahmadjarkani271@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru Kelas Bawah dalam menerapkan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 2 Nawin Hilir Kabupaten Tabalong setelah dilakukan Pendektan Visiting. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SD Negeri 2 Nawin Hilir Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan Sekolah yaitu membimbing guru dalam menerapkan model-model pembelajaran Pendektan Visiting. Penelitian dilakukan pada semester II, tepatnya pada bulan Januari – Maret 2020. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas bawah di SD Negeri 2 Nawin Hilir Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong dengan jumlah 4 guru. Hasil penelitian menunjukkan observasi pada siklus I pertemuan 1 rata-rata skor perolehan guru memperoleh 2.76, pada pertemuan 2 memperoleh skor 3.7, pada pertemuan 1 siklus II atau pertemuan 3 memperoleh skor 4.4 dan pada pertemuan terakhir memperoleh skor 5.53, itu berarti menunjukkan dengan melalui pendekatan visiting dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru meningkat dalam PBM menggunakan model-model pembelajaran. Untuk itu, peneliti menyarankan Pendektan Visiting di sekolah-sekolah dalam melaksanakan supervisi.

Kata Kunci: Pendektan Visiting, Model-model pembelajaran, kemampuan guru

Pendahuluan

Dalam era global dimana persaingan semakin ketat di segala bidang kehidupan, tidak ada alternatif lain selain berupaya meningkatkan sumber daya manusia yang ada melalui upaya peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, tentu tidak bisa dilepaskan dari keberadaan seorang guru (Dalle dkk., 2021).

Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Pada setiap inovasi pendidikan khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu saja bermuara pada guru (Baharuddin &

Dalle, 2019). Hal ini menunjukkan betapa ek-sisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas Bab XI Pasal 39 ayat (1), dijelaskan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dan satuan pendidikan.

Guru memiliki posisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pendidikan. Guru berada pada lini paling depan dalam keterlaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas kualitas dan kebermaknaan proses pembelajaran di dalam kelas (Dalle dkk., 2020). Oleh karena itu, kinerja guru

sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, diharapkan kinerja guru semakin meningkat dan baik.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada juga ditulis Madri M dan Rosmawati, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu: (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktu untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan (2004).

Pada kenyataannya dari hasil temuan di lapangan masih banyak guru yang belum mampu menerapkan metode-metode pembelajaran dengan baik. Kondisi tersebut juga terjadi di SD Negeri 2 Nawin Hilir Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Dari 8 (delapan) guru, 6 (enam) orang diantaranya selalu menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan diakhiri dengan pemberian tugas. Pemberian materi juga lebih terpusat pada guru. Kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran melalui pemilihan metode, media, Model Pembelajaran, maupun sumber belajar belum optimal. Dengan kondisi demikian, jika dibiarkan maka akan menghambat proses pembelajaran dimana hasil belajar tidak akan dicapai dengan maksimal.

Tugas guru adalah mendiagnosis kebutuhan belajar, merencanakan pelajaran, memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi pengajaran (Dalle & Ariffin, 2018). Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang kritis bagi kegiatan intruksional yang efektif agar seorang guru berhasil mengelola kelas hendaklah ia mampu mengantisipasi tingkah laku siswa yang salah dan mencegah tingkah laku demikian agar tidak terjadi.

Berdasarkan hal di atas sudah seharusnya dalam proses belajar mengajar seorang guru mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan. Peranan guru dalam menentukan metode pembelajaran sangatlah penting, sehingga guru hanya sebagai fasilitator saja. Kondisi tersebut tentu menjadi keprihatinan tersendiri bagi kepala sekolah. Oleh karena itu, pada tahap awal peneliti yang sekaligus kepala sekolah di SD Negeri 2 Nawin Hilir Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong berupaya melakukan upaya pendekatan dengan sesama guru melalui perbincangan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kendala oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut, dihasilkan suatu kesimpulan bahwa kesulitan guru dalam memilih didasari oleh sulitnya menentukan materi dengan kegiatan pembelajaran yang tepat. Selain itu kondisi siswa yang motivasinya rendah menjadi kendala tersendiri dalam mengaplikasikan metode pembelajaran tertentu pembelajaran yang belum memenuhi semua kebutuhan pembelajaran.

Mengacu pad hasil di atas, maka guru dan peneliti melakukan kesepakatan untuk memperbaiki kondisi yang ada melalui kegiatan supervisi yaitu supervisi. Supervisi adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkat laku mengajar tersebut (Purwanto, 2009). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan member dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru.

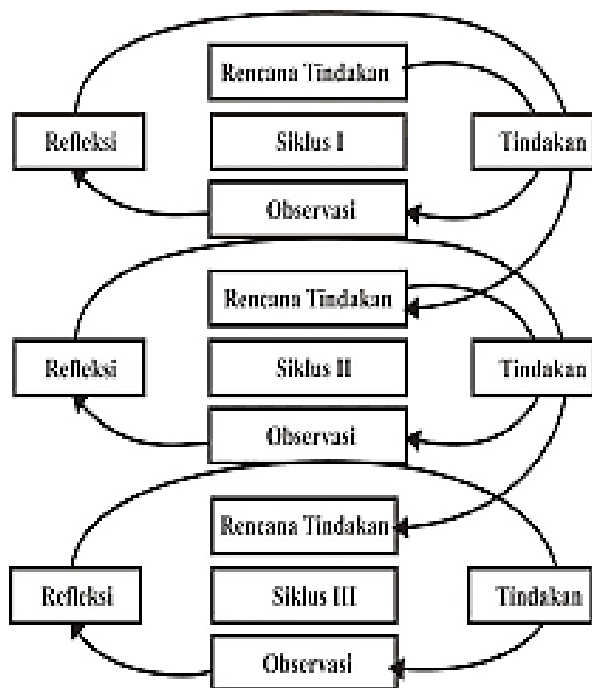
Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui Supervisi di SD Negeri 2 Nawin Hilir Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2019/2020".

Metodologi Penelitian

Subyek yang diteliti pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini, adalah sebagai berikut: kepala sekolah (dirinya sendiri), guru kelas I, II, III dan Penjas.

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada guru kelas I, II, III dan Penjas adalah melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) melalui teknik supervisi.

Langkah-langkah yang digunakan sebagai prosedur penelitian tindakan, mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Kemmis dan M. Taggart, dengan menggunakan model spiral. Langkah-langkah tersebut meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Siklus model Kemmis Taggart ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan seperti siklus di bawah ini:



Gambar 1. Alur Penelitian

tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang Intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan mengadakan modifikasi rasional.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan supervisi di SD Negeri 2 Nawin Hilir Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, target yang diharapkan adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dengan asumsi bahwa melalui penerapan metode yang tepat maka proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam kegiatan inti pembelajaran dapat dioptimalkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Dasar pertimbangan pengembangan profesionalisme guru pada indikator tersebut karena guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan penanam nilai-nilai dasar pada pendidikan sekolah dasar yang selanjutnya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan anak didiknya di masa yang akan datang.

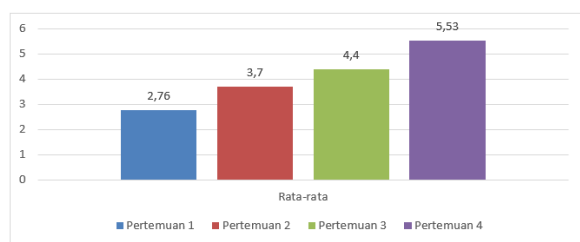
Dari hasil pelaksanaan supervise klinis pada studi awal, siklus I, dan siklus II, berikut ini tabel tingkat kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran berdasarkan persentase indikator yang dikuasai:

Tabel 1. Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran

No	Jenis Guru	Per-temuan 1	Per-temuan 2	Per-temuan 3	Per-temuan 4
1	Guru 1	2.75	3.50	4.50	5.30
2	Guru 2	2.50	3.80	4.30	5.50
3	Guru 3	3.00	3.50	4.80	5.50
4	Penjas	2.80	4.00	4.00	5.80
Rata-rata		2.76	3.70	4.40	5.53

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan supervisi pada dasarnya difokuskan pada perbalikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari



Gambar 2. Grafik kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran

Dari data diatas bis akita lihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 rata-rata sor perolehan guru memperoleh 2.76, pada prtemua 2 memperoleh sekor 3.7, pada pertemun 1 siklus II atau pertemuan 3 memperoleh sekor 4.4 dan pada prtemun terakhir memperoleh sekor 5.53, itu berarti menunjukkan dengan melalui pendekatan visiting dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan modell-model pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 rata-rata sor perolehan guru memperoleh 2.76, pada prtemua 2 memperoleh sekor 3.7, pada pertemun 1 siklus II atau pertemuan 3 memperoleh sekor 4.4 dan pada prtemun terakhir memperoleh sekor 5.53, itu berarti menunjukkan dengan melalui pendekatan visiting dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan modell-model pembelajaran.

Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kemampuan menggunakan metode pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru karena akan sangat membantu dalam mencapai target pembelajaran. Jadi sangat bijaksana jika guru berusaha mencari masukan tentang berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan yang akan dilakukan tanpa mening-

galkan faktor siswa, lingkungan, dukungan media, dan sumber belajar agar hasilnya lebih maksimal.

2. Bagi Komite Sekolah

Sebaiknya komite sekolah memfasilitasi sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga mutu sekolah dapat terus ditingkatkan.

Referensi

- Abdul, M. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Baharuddin, B., & Dalle, J. (2019). Transforming Learning Spaces for Elementary School Children with Special Needs. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(2), 344–365.
- Dalle, J., & Ariffin, A. M. (2018). The impact of technologies in teaching interaction design. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 10(4 Special Issue), 1779–1783.
- Dalle, J., Raisinghani, M. S., Putra, A. P., Suriasyah, A., Sutarto, H., & Sahara, B. (2021). A Technology Acceptance Case of Indonesian Senior School Teachers: Effect of Facilitating Learning Environment and Learning Through Experimentation. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design*, 11(4).
- Dalle, J., Siyoto, S., Astika, N. D., Negara, D. J., Chandra, T., & Anam, K. (2020). Moderating role of IT adoption and mechanism of dynamic capabilities on Indonesian pharmaceutical firms performance. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 982–992. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.9.142>
- Dedi, S. (2002). *Laporan Akhir Tahun Bidang Pendidikan dan Kebudayaan*. Artikel. Jakarta: Kompas
- Depdiknas, (2002). *Kurikulum dan HASil Belajar Kompetensi Dasar*. Jakarta: Balitbangdiknas
- Depdiknas, (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, S. B dan Zain, A, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajri, E. Z. dan Senja, R. A. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher
- Kemmis & Mc. Taggart. (2020). *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken University Press
- Purwanto, N. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta

- Solo, J. L. (1983). *Pendekatan dan Teknik-teknik Supervisi*. Jakarta:
Departemen P dan K, Ditjen Pend. Tinggi (PPLPTK)
- Sudjana, N. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta